
STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEMUDA KRISTEN YANG BERETIKA

Asjono Tomy Fallo¹, Desmandiro El Januard Selan², Ivoni Christin Nomleni³, Milka Yorinta Kabu⁴, Naomi Utan⁵, Yohana Angelina Pobas⁶, Adriana Indra Santi Sole⁷
jhonofallo99@gmail.com¹, selandesmandiro@gmail.com², ivonichristinnomleni@gmail.com³,
milkakabu92@gmail.com⁴, omiutan70@gmail.com⁵, angelpobas@gmail.com⁶,
idasole12@gmail.com⁷

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika pemuda Kristen di tengah berbagai tantangan moral, sosial, dan budaya pada era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun pemuda Kristen yang beretika berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur, jurnal ilmiah, buku, dan teks Alkitab yang relevan dengan pembentukan karakter dan etika Kristen. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Kristen yang efektif meliputi pengajaran firman Tuhan secara kontekstual, keteladanan pendidik dan orang tua, pembinaan spiritual yang berkelanjutan, pengembangan karakter Kristiani, serta keterlibatan aktif pemuda dalam pelayanan dan kehidupan gereja. Strategi tersebut membantu pemuda memahami nilai-nilai etika Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, integritas, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan iman, tetapi juga sebagai proses transformasi hidup yang menghasilkan pemuda Kristen yang berkarakter, beretika, dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Strategi Pendidikan, Etika Kristen, Pemuda Kristen, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Christian Religious Education plays a crucial role in shaping the character and ethics of Christian youth amidst the various moral, social, and cultural challenges of the modern era. This study aims to examine Christian Religious Education strategies for developing ethical Christian youth based on biblical values. The method used was library research, analyzing various sources, scientific journals, books, and biblical texts relevant to the formation of Christian character and ethics. The study's findings indicate that effective Christian Religious Education strategies include contextual teaching of God's Word, exemplary behavior from educators and parents, ongoing spiritual formation, Christian character development, and active involvement of youth in church service and life. These strategies help youth understand Christian ethical values such as honesty, responsibility, love, integrity, and discipline in their daily lives. Thus, Christian Religious Education serves not only as a means of transferring knowledge of faith but also as a process of life transformation that produces Christian youth with character and ethics capable of being witnesses of Christ in society.

Keywords: *Christian Religious Education, Educational Strategies, Christian Ethics, Christian Youth, Character Formation.*

PENDAHULUAN

Pemuda Kristen adalah kelompok yang sedang menjalani periode krusial dalam pengembangan identitas, nilai, dan cara hidup. Pada fase ini, mereka terpapar berbagai pengaruh dari modernisasi, budaya digital, serta perubahan sosial yang dapat berdampak pada sikap moral dan etika mereka. Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting, tidak hanya sebagai usaha mengajarkan doktrin iman, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter Kristiani, yang tercermin dalam perilaku etis, tanggung jawab, kejujuran, dan perhatian kepada orang lain. Berbagai riset menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi pemuda Kristen adalah adanya ketidaksesuaian antara partisipasi mereka dalam kegiatan gereja dengan perilaku sehari-hari di luar komunitas gereja, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani belum sepenuhnya dikuasai. Oleh karena itu, PAK perlu dirancang dengan lebih sesuai dan relevan untuk dapat mengatasi tantangan moral yang dihadapi pemuda saat ini, termasuk tantangan di era digital yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, literasi media, serta penggunaan teknologi yang bijaksana dan etis.

Strategi PAK yang berhasil harus melibatkan pendekatan menyeluruh, yaitu dengan menggabungkan peran sekolah, keluarga, dan gereja dalam proses pengembangan iman dan karakter. Selain itu, pengajar PAK juga dianggap sebagai sosok yang penting yang tidak hanya mengajarkan, tetapi juga memberikan contoh, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media digital, refleksi moral, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Dengan cara ini, PAK tidak hanya menciptakan pemahaman kognitif mengenai iman Kristen, tetapi juga membentuk karakter pemuda yang etis, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan masa kini dengan bijak.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang krusial dalam membentuk sifat dan nilai-nilai moral pemuda Kristen di zaman sekarang. Pemuda menjadi generasi penerus yang akan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, kenegaraan, dan kebangsaan. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi pemuda saat ini semakin rumit, mencakup pengaruh global, teknologi informasi, sampai perubahan pada nilai-nilai sosial yang bisa berdampak pada moral dan etika mereka. Dalam hal ini, PAK diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Kristiani, tetapi juga membantu membangun karakter yang tangguh dan bermoral.

Berdasarkan penelitian, banyak pemuda Kristen yang menghadapi perbedaan antara nilai-nilai yang diajarkan di gereja dengan perilaku mereka sehari-hari. Ini mengindikasikan perlunya pendekatan PAK yang lebih efisien dan relevan untuk membentuk karakter pemuda. Beragam metode dalam PAK, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, serta menjalin kerja sama antara gereja, keluarga, dan sekolah, sangat vital untuk meningkatkan kesadaran moral dan etika pemuda.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas berbagai sumber yang berkaitan dengan tema strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter pemuda yang beretika. Kajian ini mencakup pemahaman dasar mengenai Pendidikan Agama Kristen, teori tentang pembentukan karakter dari sudut pandang Kristiani, peran gereja dan keluarga dalam pendidikan moral, serta berbagai pendekatan strategis yang telah diciptakan dalam konteks pendidikan pemuda Kristen masa kini. Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya dipahami sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh berdasarkan iman Kristen yang bersumber dari Alkitab. Groome (1980) dalam bukunya *Christian Religious Education* mengartikan PAK sebagai "aktivitas yang disengaja, berkelanjutan, dan reflektif untuk membentuk individu agar hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam konteks komunitas iman." Definisi ini menyoroti tiga aspek penting: kesengajaan, kesinambungan, dan refleksi

dalam proses pendidikan.

Boehlke (1994) dalam Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen menyatakan bahwa PAK berasal dari tradisi pengajaran Yahudi (Torah) yang kemudian diperluas oleh Yesus Kristus dan para rasul. Landasan teologis PAK bersumber dari mandat agung (Matius 28:19-20) yang menugaskan umat Kristiani untuk mengajar dan memuridkan semua bangsa, menjadikan pendidikan sebagai inti dari misi gereja. Homrighaus dan Oleksa (2003) menekankan bahwa tujuan utama PAK bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga melakukan transformasi karakter peserta didik menuju kedewasaan iman. Dalam pandangan ini, PAK berperan sebagai media untuk pembentukan spiritualitas yang menyeluruh, mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (perilaku dan tindakan nyata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian pemuda Kristen yang memiliki moral di tengah berbagai tantangan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Generasi muda merupakan kelompok yang sedang dalam pencarian identitas dan rentan terhadap pengaruh lingkungan yang bisa mengubah nilai-nilai etika dan spiritual mereka. Oleh karena itu, PAK bukan hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan tentang kepercayaan, tetapi juga sebagai suatu proses yang membangun karakter berdasarkan ajaran-ajaran Alkitab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PAK berperan besar dalam perkembangan karakter dengan menanamkan nilai-nilai cinta, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas.

Keteladanan sebagai Strategi Utama Pembentukan Karakter Salah satu metode yang paling berpengaruh dalam mengembangkan karakter kaum muda Kristen adalah keteladanan. Dalam pandangan pendidikan Kristen, para pendidik, orang tua, pemimpin gereja, dan pembina pemuda berperan sebagai contoh yang mencerminkan prinsip-prinsip Kristiani. Kaum muda biasanya belajar dengan memperhatikan perilaku individu yang dianggap memiliki kekuasaan dan dampak dalam kehidupan mereka. Contoh dari Yesus Kristus menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter Kristen. Ketika pemuda menyaksikan nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, tanggung jawab, dan integritas dihadirkan dalam kehidupan para pendidik Kristen, mereka lebih siap untuk menyerap nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAK sebagai sosok teladan memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa.

Pembelajaran Berdasarkan Alkitab dalam Pengembangan Etika Kristen Pendekatan selanjutnya adalah pembelajaran yang fokus pada Alkitab. Alkitab berfungsi sebagai sumber utama dari nilai dan norma dalam etika Kristen. Melalui pengajaran dari firman Tuhan, pemuda mendapatkan pemahaman yang benar tentang moralitas, tanggung jawab, kasih, pengampunan, dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Tokoh-tokoh dalam Alkitab seperti Yusuf, Daniel, Timotius, dan Yesus Kristus dapat menjadi contoh karakter yang berintegritas. Pemahaman mengenai nilai-nilai Alkitab membantu pemuda untuk membangun pondasi moral yang kuat, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kristen ketika menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Alkitab dalam pembelajaran PAK memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan etika siswa.

Pengembangan Spiritual sebagai Cara untuk Menginternalisasi Nilai Proses membentuk karakter tidak hanya bisa dilakukan melalui pengajaran intelektual, tetapi juga memerlukan pengembangan spiritual yang berkelanjutan. Kegiatan seperti doa, ibadah, kebersamaan pemuda, studi Alkitab, dan pembelajaran bersama menjadi alat penting untuk memperkuat ikatan pribadi pemuda dengan Tuhan. Karakter Kristen yang bermoral muncul dari kehidupan spiritual yang berkembang. Semakin mendalam hubungan seseorang dengan Tuhan, semakin

besar kemungkinan nilai-nilai Kristiani untuk tercermin dalam tindakan mereka. Oleh karena itu, pengembangan spiritual harus menjadi komponen penting dalam strategi Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang sukses memerlukan keterlibatan aspek spiritual, etika, dan sosial secara serentak.

Pembelajaran Reflektif dan Kontekstual Strategi pendidikan yang sesuai dengan kehidupan kaum muda perlu menerapkan pendekatan yang bersifat reflektif dan kontekstual. Kaum muda tidak hanya diajak untuk memahami teori etika Kristen, tetapi juga dimotivasi untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan diskusi kelompok, menganalisis kasus, dan merefleksikan pengalaman pribadi, kaum muda bisa belajar untuk mengaitkan iman mereka dengan realitas yang dihadapi, seperti penggunaan media sosial, interaksi sosial, pola hidup konsumtif, serta tantangan moral yang lainnya. Pendekatan ini membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Kristen. Selain itu, strategi reflektif juga dianggap efektif dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital yang semakin kompleks.

Kerjasama Antara Keluarga, Gereja, dan Sekolah Keberhasilan PAK dalam mengembangkan karakter anak muda tidak bisa dicapai oleh sekolah atau gereja secara terpisah. Kerja sama antara keluarga, gereja, dan institusi pendidikan sangat dibutuhkan sebagai arena utama dalam pengembangan karakter. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak muda menyerap nilai-nilai dan norma. Gereja memiliki peran dalam membina aspek spiritual, sedangkan sekolah mendukung proses belajar melalui pendidikan resmi. Kombinasi dari ketiga lingkungan ini akan menghasilkan proses pembentukan karakter yang konsisten dan terus-menerus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan komunitas sosial memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pengembangan karakter Kristen.

Penerapan Etika Kristen dalam Kehidupan Kaum Muda Tujuan utama dari strategi PAK adalah menciptakan kaum muda Kristen yang beretika. Etika Kristen tidak hanya mencakup pengertian tentang yang benar dan salah, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari. Kaum muda Kristen yang beretika ditandai oleh sifat jujur, tanggung jawab, disiplin, penghormatan terhadap orang lain, dan kepedulian sosial, serta kemampuan untuk menjadi contoh yang baik dalam komunitas. Di era perkembangan teknologi dan globalisasi, pentingnya penerapan etika Kristen semakin meningkat. Kaum muda diharapkan dapat menggunakan teknologi dengan bijak, menjaga integritas dalam interaksi sosial, dan tetap mempertahankan identitas iman mereka. Oleh karena itu, strategi PAK yang fokus pada keteladanan, pembelajaran Alkitab, pengembangan spiritual, dan refleksi kontekstual adalah pendekatan yang relevan untuk membentuk generasi muda Kristen yang berkarakter dan beretika.

Pemuda Kristen sering kali menghadapi berbagai tekanan yang bisa membuat nilai-nilai iman dan moral menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen (PAK) seharusnya tidak dipandang sekadar sebagai pengajaran doktrin, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter yang berlandaskan iman kepada Kristus. Tujuan PAK adalah membantu pemuda untuk memahami kebenaran dari firman Tuhan dan mengamalkannya dalam perilaku, ucapan, dan tindakan sehari-hari.

Dalam proses pembentukan karakter, Pendidikan Agama Kristen menyoroti betapa pentingnya nilai-nilai etika Kristen seperti cinta, kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, keadilan, dan penghormatan terhadap orang lain. Nilai-nilai ini berasal dari ajaran Alkitab dan contoh kehidupan Yesus Kristus. Dengan demikian, pendekatan dalam PAK harus difokuskan pada penginternalisasian nilai-nilai tersebut, bukan hanya pada pemahaman pengetahuan secara kognitif. Kaum muda perlu diarahkan untuk menyadari bahwa iman

Kristen memiliki konsekuensi yang nyata dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan dunia digital.

Salah satu metode yang ampuh dalam Pendidikan Agama Kristen adalah memberikan contoh. Pemuda cenderung mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam melalui pengalaman nyata daripada sekadar nasihat lisan. Para pengajar PAK, pendeta, pembina pemuda, dan orang tua diharapkan menjadi teladan hidup yang mencerminkan sifat Kristus. Ketika pemuda mengamati prinsip etika Kristen diterapkan dengan konsisten dalam kehidupan guru dan pemimpin mereka, mereka akan lebih gampang untuk meniru dan mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi mereka. Selain memberikan contoh, Pendidikan Agama Kristen juga harus dihubungkan dengan situasi nyata yang dihadapi pemuda. Pembelajaran PAK yang mengaitkan ajaran Tuhan dengan isu-isu nyata seperti etika bergaul, penggunaan media sosial, kejujuran dalam pendidikan, dan tanggung jawab sosial akan membantu pemuda memahami bahwa etika Kristen tidak bersifat teoritis. Melalui proses refleksi iman dan diskusi, pemuda diajak untuk mengevaluasi tindakan mereka berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat secara moral dan spiritual.

Pembinaan iman yang terus menerus juga menjadi pendekatan penting dalam mengembangkan karakter para pemuda Kristen yang bermoral. Proses terbentuknya karakter tidak berlangsung tiba-tiba, melainkan melalui tahap lama yang melibatkan kebiasaan dan bimbingan spiritual. Aktivitas seperti kebaktian pemuda, komunitas, studi Alkitab, dan partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan sensitivitas etika dan tanggung jawab dalam iman. Melalui pengalaman dalam pelayanan, para pemuda belajar untuk mengamalkan kasih dan kepedulian dengan nyata.

Keberhasilan dalam Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter pemuda juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara keluarga, gereja, dan sekolah. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pengembangan karakter, sementara gereja berfungsi sebagai komunitas iman yang mendukung pertumbuhan spiritual pemuda. Jika nilai-nilai etika Kristen diajarkan secara konsisten di rumah, gereja, dan sekolah, para pemuda akan memiliki dasar karakter yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya.

Dengan cara ini, pendekatan Pendidikan Agama Kristen yang menyeluruh dan sesuai konteks dapat menciptakan generasi muda Kristen yang beretika, memiliki integritas, dan bertanggung jawab. Generasi muda yang dibimbing melalui PAK diharapkan tidak hanya tumbuh menjadi individu yang matang dalam keyakinan, tetapi juga menjadi saksi hidup Kristus di lingkungan sekitar. Karakter etis yang mereka tampilkan akan menjadi manifestasi nyata dari iman Kristen yang relevan dan memberikan pengaruh positif bagi dunia.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pemuda Kristen yang beretika, berintegritas, dan bertanggung jawab di tengah berbagai tantangan sosial, budaya, serta perkembangan teknologi. PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan iman, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab seperti kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap sesama.

Pembentukan karakter yang efektif dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan dari guru, orang tua, dan pemimpin gereja; pembelajaran yang berpusat pada Alkitab; pengembangan kehidupan spiritual melalui doa, ibadah, dan persekutuan; serta pembelajaran reflektif dan kontekstual yang menghubungkan ajaran Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama yang erat antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan pembinaan karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang menyeluruh tersebut, pemuda Kristen diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai etika Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, termasuk dalam penggunaan teknologi, pergaulan sosial, pendidikan, dan pelayanan. Dengan demikian, PAK dapat menghasilkan generasi muda Kristen yang tidak hanya dewasa dalam iman, tetapi juga menjadi teladan dan saksi Kristus yang membawa pengaruh positif bagi masyarakat dan dunia di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, E., Laia, D., & Tapilaha, S. R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 13–25.
- Kasingku, J. D., Seska, M., & Lotulung, D. (2024). 7839+Kasingku. *Jurnal Education*, 10(1), 331–339.
- Ramba, S. (2025). Sentralitas Pendidikan Agama Kristen Membentuk Karakter: Sebuah Telaah Etis Moral Berdasarkan Yohanes 13:15. *MEFORAS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 162–171. <https://doi.org/10.65054/meforas.v2i2.111>
- Suki, A., Leobisa, J., Saingo, Y. A., Pendidikan, M., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2026). Menjunjung Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. 1(2), 632–644.